

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran biologi pada hakikatnya merupakan suatu proses untuk menghantarkan siswa ke tujuan belajarnya, dan biologi itu sendiri berperan sebagai alat untuk mencapai tujuan tersebut. Banyak siswa beranggapan bahwa pelajaran biologi merupakan mata pelajaran yang membosankan dan kurang menarik. Hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa karena pada dasarnya siswa yang merasa bosan saat belajar secara tidak langsung tidak akan mengerti akan pelajaran tersebut. Hal ini disebabkan karena guru lebih sering menggunakan metode konvensional atau ceramah dibandingkan membuat metode pelajaran dengan beberapa model pembelajaran yang variatif agar suasana belajar biologi menjadi menyenangkan.

Peranan seorang guru dalam proses pembelajaran sangat menentukan. Guru merupakan orang yang berhadapan langsung dengan siswa. Selain itu, guru berperan sebagai perencana (planner) dan desain (desainer) pembelajaran. Dalam melaksanakan peranannya sebagai perencana dan pendesain, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa. Akan tetapi, juga berperan sebagai pengelola pembelajaran sehingga keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas guru dalam memahami kurikulum, materi pelajaran, karakteristik siswa, fasilitas dan cara guru mengelola kelas (Sanjaya, 2011).

Menurut Mulyani (2012) salah satu materi pada pelajaran Biologi di SMA yang abstrak sehingga sulit dalam pelaksanaan pembelajarannya adalah materi sistem saraf manusia. Sistem saraf mempunyai karakteristik materi yang abstrak dan rumit karena berhubungan dengan mekanisme fisiologis pembentukan dan penghantaran impuls saraf. Berdasarkan prinsip-prinsip penting fisiologis, materi sistem saraf mempunyai tiga prinsip penting, yaitu: mekanisme sebab-akibat, hubungan antara struktur dan fungsi dan aliran informasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMA Negeri 1 Hamparan Perak, diketahui bahwa siswa belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata nilai ulangan harian materi sistem koordinasi siswa kelas XI IPA 2 tahun pelajaran 2016/2017 yaitu 70, yang berarti tidak mencapai standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), yaitu 75. Hal ini juga didukung oleh metode yang digunakan guru selama proses pembelajaran kurang bervariasi. Karena, metode yang sering digunakan antara lain, metode konvensional (seperti ceramah dan tanya jawab) dan menggunakan media multimedia (berupa infokus). Media multimedia yang digunakan oleh guru ditambah dengan metode konvensional yang digunakan guru selama proses pembelajaran menyebabkan suasana belajar akan menjadi monoton, sehingga minat siswa untuk belajar biologi di dalam kelas menurun. Karena guru lebih berfokus untuk memberikan informasi dengan membaca isi *powerpoint* yang ditayangkan, sedangkan siswa hanya pasif mendengarkan keterangan guru, maka hal tersebut bukanlah interaksi belajar mengajar. Menurut Sardiman (2011), seorang siswa yang hanya mendengarkan keterangan dari guru cenderung lebih cepat melupakan materi yang telah diberikan. Siswa yang kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran akan mendapatkan hasil belajar yang kurang maksimal. Maka dalam hal ini, diperlukan model pembelajaran yang dapat menghidupkan suasana belajar, sehingga siswa lebih tertarik lagi untuk belajar biologi khususnya pada materi sistem saraf manusia.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dengan para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pembelajaran. Ada beberapa variasi dari model pembelajaran kooperatif, terdapat empat pendekatan yang seharusnya merupakan bagian dari kumpulan strategi guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif, yaitu : STAD (*Student Team Achievement Division*), salah satunya yaitu : STAD (*Student Team Achievement Division*), dan MaM (*Make a Match*) (Istarani, 2014). Untuk memecahkan masalah ini, peneliti memilih menggunakan model pembelajaran STAD dan MaM.

STAD (*Student Team Achievement Division*) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif dengan membentuk kelompok beranggotakan empat sampai lima orang yang beragam kemampuan dengan guru memberikan materi pelajaran dan siswa dalam kelompok bekerja sama untuk berdiskusi dan memastikan semua anggota kelompok menguasai pelajaran tersebut (Rusman, 2014). Pembelajaran kooperatif tipe STAD juga membuat siswa mengkomunikasikan pengetahuannya kepada orang lain, sehingga masing-masing siswa lebih menguasai materi.

Make a Match (MaM) merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi keterbatasan sarana dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Hamdayana (2016) model pembelajaran ini dapat digunakan oleh para guru sebagai dasar melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, sebagai suatu alternatif dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan menerapkan pembelajaran *make a match* diharapkan kegiatan pembelajaran lebih kondusif, sederhana, bermakna dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Sari dan Handayani (2014), penggunaan model kooperatif tipe MaM dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran sistem hormon manusia di SMA Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta, terlihat pada nilai rata-rata gain MaM lebih tinggi daripada Snowball Throwing ($4,760 > 3,080$). Sedangkan, menurut Darwani (2013), penggunaan model kooperatif tipe STAD lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model kooperatif tipe Jigsaw pada materi sistem reproduksi manusia di SMA Negeri 2 Peusangan.

Sebagai salah satu upaya dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran siswa terhadap mata pelajaran biologi, peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe MAM (*Make A Match*) dan STAD (*Student Team Achievement Division*). Hal tersebut dapat memberikan kondisi belajar aktif pada siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam berinteraksi serta dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan.

Berdasarkan uraian diatas tersebut peneliti tertarik untuk meneliti “Perbedaan Hasil dan Aktivitas Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe MAM (*Make A Match*) dan STAD (*Student Team Achievement Division*) Pada Materi Sistem Saraf Manusia Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Hamparan Perak TP. 2017/2018”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang muncul sebagai berikut.

1. Rendahnya hasil belajar biologi siswa pada materi sistem saraf manusia.
2. Model pembelajaran yang diterapkan guru saat menyampaikan materi kurang bervariasi dan belum bisa memfasilitasi aktivitas belajar siswa.
3. Siswa belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran masih rendah, karena didukung oleh suasana belajar yang monoton.

1.3. Batasan Masalah

Agar permasalahan penelitian di atas lebih terarah, permasalahan penelitian dibatasi sebagai berikut.

1. Penelitian ini dibatasi pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Tipe MAM (*Make A Match*) dan STAD (*Student Team Achievement Division*).
2. Penelitian ini mengamati tentang hasil belajar dan aktivitas seluruh siswa kelas XI MIA SMA Tahun Pembelajaran 2017/2018.
3. Materi yang dipakai dalam penelitian ini adalah materi Sistem Saraf Manusia.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang dikemukakan, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa kelas XI MIA SMA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe MAM (*Make A Match*) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) pada materi Sistem Saraf Manusia di kelas XI MIA SMA T.P 2017/2018 ?
2. Bagaimana perbedaan aktivitas belajar siswa kelas XI MIA SMA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe MAM (*Make A Match*) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) pada materi Sistem Saraf Manusia di kelas XI MIA SMA T.P 2017/2018 ?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar dan aktivitas belajar siswa kelas XI MIA SMA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Tipe MAM (*Make A Match*) dan STAD (*Student Team Achievement Division*)?

1.5. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas XI MIA SMA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe MAM (*Make A Match*) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) pada materi Sistem Saraf Manusia di kelas XI MIA SMA T.P 2017/2018.
2. Untuk mengetahui perbedaan aktivitas belajar siswa kelas XI MIA SMA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe MAM (*Make A Match*) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) pada materi Sistem Saraf Manusia di kelas XI MIA SMA T.P 2017/2018.
3. Untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan pada hasil belajar dan aktivitas siswa pada materi Sistem Saraf Manusia dengan menggunakan

model pembelajaran kooperatif Tipe MAM (*Make A Match*) dan STAD (*Student Team Achievement Division*) kelas XI MIA SMA T.P 2017/2018.

1.6. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut.

1. Bagi guru, penelitian ini akan memberikan masukan tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif khususnya tipe MAM (*Make A Match*) dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
2. Bagi siswa, penelitian ini akan memberikan contoh suasana pembelajaran yang menyenangkan, meningkatkan pemahaman siswa dalam pelajaran biologi khususnya pada materi Sistem Saraf Manusia.
3. Bagi sekolah, penelitian ini akan memberikan masukan berharga bagi sekolah tempat penelitian ini berlangsung dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran biologi.

1.7. Definisi Operasional

Pada penelitian ini diuraikan beberapa definisi operasional sebagai berikut.

1. Hasil belajar adalah perubahan diri, dari keadaan tidak tahu menjadi tahu, dari tidak melakukan sesuatu menjadi melakukan sesuatu, dari tidak mampu melakukan sesuatu menjadi mampu melakukan sesuatu (Hamdayana, 2016).
2. Aktivitas belajar merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Mengaktifkan siswa pada dasarnya adalah cara atau usaha untuk mengoptimalkan kegiatan belajar siswa dalam proses pembelajaran (Slameto, 2003).
3. *Make a match* merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi keterbatasan sarana dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran ini dapat digunakan oleh para guru sebagai dasar melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, sebagai suatu alternatif

dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan menerapkan pembelajaran *make a match* diharapkan kegiatan pembelajaran lebih kondusif, sederhana, bermakna dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Hamdayana, 2016).

4. STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan variasi pembelajaran kooperatif dengan membagi siswa menjadi kelompok beranggotakan empat atau lima orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya. Guru memberikan suatu pelajaran dan siswa-siswa di dalam kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompok itu bisa menguasai pelajaran tersebut. Bertujuan memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan Guru (Rusman, 2014).
5. Sistem saraf adalah sistem organ yang tersusun atas jutaan sel saraf (neuron) yang berbentuk serabut dan saling terhubung untuk persepsi sensor, aktivitas motor sadar maupun tidak sadar (Irnaningtyas, 2014).